

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI ELEKTIF DI RSUD BUNG KARNO KOTA SURAKARTA

Heri Rustamaji^{*1}, Vitri Dyah Herawati², Indriyati³

^{1,2,3} Program Studi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta
Email penulis herirustamaji15@gmail.com^{*1}

ABSTRACT

Background: *Surgery is a stressor for patients that can trigger stress reactions both physiologically and psychologically. Psychological responses can be in the form of anxiety (Priscilla, Burke & Bauldoff, 2017). In general, pre-operative patient anxiety begins when the doctor states that surgery will be performed, while surgery often has a broad impact and psychological influence on pre-operative patients (Smeltzer & Bare, 2016). Spiritual needs are the basic needs of every human being. When someone is sick, their relationship with God becomes closer. This is because someone who is sick becomes weak in all things, and no one can raise them from healing except God. In health services, nurses, as health workers, must have a primary role in fulfilling spiritual needs (Hasnidar, 2020).*

Objective: *to determine the correlation between the fulfillment of spiritual needs and the level of anxiety of preoperative patients at Bung Karno Hospital, Surakarta City.*

Method: *The approach in this study used quantitatively. The research design was a descriptive analytical correlation with a cross-sectional approach. This study was conducted in November-December 2024 with a sample of 55 respondents.*

Results: *The correlation between the fulfillment of spiritual needs and anxiety of preoperative patients at Bung Karno Hospital Surakarta used the Kendall Tau-B correlation test and obtained a Sig value of 0.001, which means there is a significant correlation.*

Conclusion: *There is a correlation between the fulfillment of spiritual needs and anxiety of preoperative patients.*

Keywords: *Spiritual Needs, Anxiety, Preoperative Patients*

ABSTRAK

Latar belakang : Pada umumnya kecemasan pasien pre operasi dimulai ketika dokter menyatakan akan dilakukan operasi, tindakan pembedahan sering menimbulkan dampak yang luas dan pengaruh psikologis terhadap pasien pre operasi (Smeltzer & Bare, 2016). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Hasnidar, 2020). **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan antara hubungan

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan bulan November - Desember 2024 dengan sampel 55 responden. **Hasil penelitian** : Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Surakarta menggunakan uji korelasi *Chi Square* di dapatkan nilai Sig 0.001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. **Kesimpulan** : Ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi
Kata Kunci : Kebutuhan Spiritual, Kecemasan, Pasien pre Operasi

1. PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Priscilla, Burke & Bauldoff) dalam kristanti (2022).

Sedangkan tindakan operasi di indonesia pada tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021). Tindakan operasi menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Febrianty, 2021). Pasien yang baru pertama kali melakukan operasi menimbulkan kecemasan. Penyebab kecemasan secara umum dipengaruhi oleh rasa khawatir terhadap nyeri setelah dilakukan operasi atau hal-hal yang menimbulkan efek buruk yang terjadi setelah dilakukan operasi.

Kecemasan merupakan kondisi perasaan yang tegang, gugup, gelisah berdasarkan tingkat intensitas yang berbeda-beda (komariah, 2024). Contoh kecemasan yang dirasakan adalah ketika seseorang memasuki sarana pelayanan kesehatan. Perasaan cemas adalah perasaan yang paling umum di alami pasien saat di rawat di rumah sakit. Kecemasan di rumah sakit dapat terjadi pada semua ruangan perawatan seperti perawatan di gawat darurat, rawat inap dan pembedahan (Amiman, dkk. 2019).

Pendekatan spiritual dalam doa akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang didoakan, meminta kesembuhan dan ketika rasa percaya diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai dan merasakan kehadiran Tuhan Yang Esa, sebagian besar pasien fraktur yang akan dilakukan operasi sebagian besar mengalami kecemasan (Nasution dan chalil, 2021). Aspek spiritual tidak lepas dari bagian integral integrasi perawat dengan klien.

Perawat memiliki peran sebagai seorang edukator yang tentunya sangat diperlukan. Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi untuk menurunkan kecemasan dengan cara memberikan pre op teaching. Dengan memberikan pendidikan kesehatan pre operasi pasien akan memperoleh informasi yang jelas mengenai penyakit yang diderita dan pengalaman operasi yang akan dihadapi (Kurniawan dkk, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dibagian rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Bung Karno Kota Surakarta dalam waktu 1 tahun, mulai dari bulan Agustus 2023 sampai Agustus 2024, jumlah pasien operasi sebanyak 1431 pasien. Jenis operasi yang paling banyak di lakukan di Rumah Umum Daerah Bung Karno Kota Surakarta adalah Bedah Obgyn 813 pasien, Bedah Umum 350 pasien, Bedah Bedah Orthopedi 130 Pasien, Bedah Mata 48 pasien, Bedah THT 70 Pasien, Bedah Kulit dan Kelamin 20 Pasiendan jika dirata-ratakan perbulan maka diperoleh 119 kasus tindakan operasi yang dilakukan di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2024 dengan mewawancarai 10 orang pasien yang akan dilakukan tindakan operasi elektif di dapatkan 7 di antaranya mengatakan cemas yang ditunjukkan dengan respon verbal pasien seperti menyatakan takut akan tindakan operasi yang akan dijalannya dan juga dapat dilihat dari raut wajah pasien yang menunjukkan kekhawatiran. Selain itu peneliti menanyakan lebih lanjut apakah mereka pernah berdoa ataupun selalu berzikir ketika akan dilakukan operasi, apakah perawat meminta keluarga untuk berdoa, sebanyak 8 orang pasien mengatakan mereka belum berdoa dan tidak terpikirkan untuk berzikir ketika akan dioperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien pre operasi, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta”

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Jaya, 2023). *Cross sectional* dalam penelitian ini adalah variabel pemenuhan kebutuhan spiritual dan kecemasan pasien pre operasi diamati atau diteliti pada saat yang sama di RSUD Bung Karno.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani operasi mayor dengan Tindakan operasi elektif di RSUD Bung Karno Surakarta. Jumlah populasi pasien yang menjalani operasi elektif dalam 1 Tahun terakhir dari bulan oktober 2023 sampai bulan oktober 2024 sebanyak 1440 pasien, jadi rata rata sebulan ada 120 pasien yang menjalani operasi.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Kemudian sampel yang akan diambil disesuaikan dengan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik total purposive sampling, didapatkan sampel sebesar 55 responden.

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien. Instrumen ini berisi pertanyaan pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat dibangsal perawatan, mengacu pada indikator pemenuhan kebutuhan spiritual yang dilaksanakan di RSUD Bung Karno Kota Surakarta yang berjumlah 15 pertanyaan yang bersifat pertanyaan tertutup. Untuk pengukuran kecemasan menggunakan State Scale yng terdiri dari 15 kalimat pernyataan yang menjangring keadaan individu pada saat ini atau sekarang. Untuk item-item yang mengindikasikan keberadaan kecemasan, pemberian skornya dilakukan sesuai dengan urutan pilihan jawaban. Skor 4 diberikan pada pilihan selalu, skor 3 diberikan pada pilihan jawaban sering, skor 2 diberikan pada jawaban kadang-kadang dan skor 1 diberikan pada jawaban tidak pernah. Untuk item yang mengindikasikan ketiadaan kecemasan, penilaiannya dilakukan secara kebalikannya, skor 4 diberikan pada pilihan jawaban tidak pernah, skor 3 pada jawaban sering, skor 2 pada jawaban sedang, skor 2 diberikan pada jawaban sering, dan skor 1 diberikan pada jawaban selalu.

Analisis Data: Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas

(Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini diuji dengan uji *statistic non parametrik*. Untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dari 55 responden didapatkan sebagian besar responden berumur 19 - 59 tahun sebanyak 43 responden (78.2%), sedangkan sebagian kecil responden usia 10 - 18 tahun sebanyak 5 responden (9,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan 25 responden (45,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 30 responden (54,5,0%) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis operasi didapatkan 43 responden (78.2%) menjalani operasi mayor dan 12 responden (21.8%) menjalani operasi minor Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan didapatkan 5 responden (9,1%) berpendidikan SD, 11 responden (20,0%) berpendidikan SLTP, 30 responden (54,5,0%) berpendidikan SLTA, 9 responden (16,4%) berpendidikan perguruan tinggi.

Analisa Univariat pada variabel pemenuhan kebutuhan spiritual diketahui bahwa dari 55 responden sebagian besar kebutuhan spiritual terpenuhi sebanyak 32 responden (58.2%) dan 23 responden (41.8%) kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi. Sedangkan pada variabel kecemasan di dapatkan dari 55 responden Sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 43 responden (78.2%) dan 12 responden (21.8%) mengalami kecemasan ringan.

Analisa Bivariat menunjukkan Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau* di dapatkan nilai koefisien korelasi = 0,448 yang artinya korelasi sedang dan bernilai positif yaitu hubungan kedua variabel searah. Untuk nilai A.Sig.(*P-Value*) didapatkan nilai $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan secara signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi.

Pembahasan

Kebutuhan Spiritual Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa. Sebagai contoh, orang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas dan religius sering dianggap sama namun tidak sepenuhnya terkait, akan tetapi pada banyak orang memiliki keterkaitan meskipun memiliki arti dan konteks yang berbeda (Milliken, 2020). Pemenuhan kebutuhan spiritual pada penelitian ini yaitu dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat dengan memberikan beberapa tindakan antara lain mengajak pasien berdoa, mendengarkan keluhan pasien, memberikan dukungan motivasi, memfasilitasi bertemu rohaniawan, mendampingi saat bimbingan rohaniawan, dalam hal ini peran perawat dibutuhkan dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik yang meliputi psikologis, sosiokultural, fisiologi dan spiritual. Dukungan spiritual yang dimaksud seperti memfasilitasi bertemu dengan rohaniawan dengan pemuka agama yang diyakini pasien, memberikan privacy untuk berdoa, memberi kesempatan pada pasien untuk berinteraksi dengan orang lain (Sidabutar, 2016). Dari hasil penelitian bahwa 55 responden sebagian besar kebutuhan spiritual terpenuhi sebanyak 32 responden (58.2%) dan 23 responden (41.8%) kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi. Dukungan spiritual terpenuhi yang dirasakan responden diwakili oleh pertanyaan yang ada pada kuesioner pada lampiran dengan indikator mengajak pasien berdoa, memfasilitasi bertemu rohaniawan, mendampingi saat bertemu dengan rohaniawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (wahyu 2012) yang menunjukkan mayoritas responden menyatakan kebutuhan spiritual terpenuhi dengan responden sebanyak 19 responden (70,4 %) dan 8 responden (29,6 %) kebutuhan spiritual tidak terpenuhi sebanyak 19 orang (70,4%). Peneliti menganalisa dukungan spiritual ini akan

tercipta saat pasien rawat inap selama lebih dari satu hari, dimana saat itu pasien sudah mulai tumbuh rasa percaya dengan perawat dan tercipta hubungan saling percaya,

Kecemasan Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Kaplan & Sadock, 2017). Tindakan operasi dapat menimbulkan rasa kekhawatiran dan stress baik operasi besarmaupun operasi kecil kemudian diikuti dengan gejala kecemasan atau depresi (Carnegie, 2019). Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kurniawan, 2015). Hal ini juga dapat terjadi pada setiap orang termasuk seseorang yang akan mengalami operasi. Menurut Smeltzer & Bare (2017) kecemasan pra operasi merupakan suatu bentuk respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman. Disposisi untuk melihat situasi sebagai sesuatu yang berbahaya dan mengancam sehingga menimbulkan kecemasan disebut dengan *state anxiety* atau kecemasan sesaat. Dari hasil penelitian didapatkan hasil dari 55 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 43 responden (78.2%) dan 12 responden (21.8%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Qurana 2012) yang menunjukkan mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebesar 18 responden (66.7%), dan mengalami kecemasan sedang sebesar 9 responden (33,3%). Kecemasan yang terjadi pada pasien pra operasi mengindikasikan pasien kurang siap secara psikologis untuk menghadapi prosedur operasi. Kecemasan ini juga menunjukkan bahwa koping yang digunakan oleh pasien pra operasi tersebut belum efektif, Koping yang dimaksud adalah dukungan spiritual yang diberikan perawat. Penggunaan mekanisme koping menjadi efektif bila didukung oleh kekuatan lain dan adanya keyakinan pada individu yang bersangkutan bahwa mekanisme koping yang digunakan dapat mengatasi kecemasannya .

Analisa Bivariat Spiritualitas dan religius sering dianggap sama namun tidak sepenuhnya terkait, akan tetapi pada banyak orang memiliki keterkaitan meskipun memiliki arti dan konteks yang berbeda (Milliken, 2020). Hasil penelitian uji bivariat antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi menunjukkan hasil uji *Kendall Tau* didapatkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi. Dengan koefisien korelasi positif 0,448 yang artinya korelasi sedang dan searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (wahyu, 2012) didapatkan nilai *p value* 0,006 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Nilai OR juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual mempunyai peluang 0,62 kali untuk mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan di RSD dr. Soebandi Jember. Peneliti menganalisa kecemasan tingkat sedang yang terjadi pada pasien dengan kebutuhan spiritual terpenuhi dikarenakan beberapa faktor, yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang yaitu budaya, pengalaman hidup, dan praktek keagamaan. Faktor budaya, salah satunya kebiasaan keluarga untuk berdoa, sehingga membawa kebiasaan pada seseorang untuk berdoa. Pernyataan tersebut sesuai dengan sugiyarto (2019) bahwa latar belakang etnik dan social budaya, pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat berupa dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat melalui beberapa kegiatan antara lain memfasilitasi bertemu/ berkonsultasi dengan rohaniawan, mengajak berdoa, hal ini berfungsi membentuk sebuah koping mekanisme adaptif karena bisa memberikan ketenangan pada pasien pre operasi Pemenuhan kebutuhan spiritualitas membuat individu menerima kondisinya ketika sakit dan memiliki pandangan hidup positif., membantu individu dalam menerima keterbatasan kondisi, memberi kekuatan pikiran dan tindakan pada individu,

serta memberi semangat dalam menjalani kehidupan dan hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan lingkungan. Dengan terpenuhinya spiritualitas, individu menemukan tujuan, makna, kekuatan, dan bimbingan dalam perjalanan hidup (Young & Koopsen dalam Hardianto 2017).

Menurunkan kecemasan melalui dukungan spiritual berpeluang dilakukan oleh perawat, mengingat perawat merupakan orang pertama dan secara konsisten selama 24 jam menjalin kontak dengan pasien. Menurut Haskas (2017) Perawat dapat melakukan beberapa hal yang dapat membantu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan klien, diantaranya :menciptakan rasa kekeluargaan dengan klien, berusaha mengerti maksud klien, berusaha untuk selalu peka terhadap ekspresi non verbal, berusaha mendorong klien untuk mengekspresikan perasaannya, berusaha mengenal dan menghargai klien. Mengingat perawat merupakan orang pertama dan secara konsisten selama 24 jam sehari menjalin kontak dengan pasien, sehingga dia sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

4. KESIMPULAN

Hubungan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Surakarta menggunakan uji korelasi Kendall Tau di dapatkan nilai signifikansi = 0,001 yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi, dengan koefisien korelasi positif 0,448 yang artinya korelasi sedang dan searah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 7(2).
- Carnegie, D. (2019). *Petunjuk Hidup Bebas Stress dan Cemas*. Gramedia.
- Priscilla, H. W.,Burket, K.,& Bauldoff, G. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medika Bedah*. Jakarta : EGC
- Kaplan, H., & Sadock, B. (2017). *Sinopsis Psikiatri diterjemahkan oleh Widjadja*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kemkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Kementerian Kesehatan RI*: Jakarta.
- Milliken, B. E. (2020). Clients" perspectives of spirituality in occupational therapy: A retrospective study. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 8(4), 1-19
- Nasution, N. A., & Chalil, M. J. A. (2021). Literature review Tingkat kecemasan pre operatif pada pasien pasien yang diajarkan doa sebelum dan sesudah menjalani Tindakan anastesi dan operasi elektif. 6(2).
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H.(2016). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins;
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.